

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di TK ABA Dukuh merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu koneksi khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode ilmiah.³²

B. Tujuan Penelitian Kualitatif

Peneliti melakukan penelitian kualitatif di TK ABA Dukuh bertujuan untuk mengetahui lebih dalam dan melihatnya secara langsung bagaimana proses pembelajaran sebenarnya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui media hasil pengolahan barang bekas. Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan penjelasan. Beberapa penelitian memberikan deskripsi situasi yang kompleks dan arah penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan penjelasan mengenai

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

hubungan antara peristiwa dengan makna, terutama menurut persepsi partisipan.³³

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di TK ABA Dukuh yang beralamat di Jalan Bantul No. 98, Gedongkiwo, Mantriheron, DI Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada 10 Mei 2017 sampai 30 Juni 2017 di kelas B3.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variable penelitian melekat yang dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti. Sumber data sendiri adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas orang (*person*), tempat (*place*), dan kertas atau dokumen (*paper*).³⁴ Dalam penentuan sumber data peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

³³ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi... ..*, hlm. 29.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 99.

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek atau sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah TK ABA Dukuh yaitu Ibu Nurfauziyah, S.Pd
- b. Guru kelas B3 yaitu Ibu Tutik Sumarni, S.Pd AUD, dan
- c. Peserta didik kelas B3 TK ABA Dukuh

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tentang pengembangan keterampilan motorik halus anak melalui media hasil pengolahan barang bekas di TK ABA Dukuh jalan Bantul Yogyakarta.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan.³⁶ Beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm. 300.

³⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83

melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).

Dalam pelaksanaan observasi hendaknya diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana, dilakukan pencatatan sesering mungkin, jangan mengandalkan kekuatan daya ingat karena hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.³⁷ Pada penelitian ini peneliti sebagai observasi partisipan pasif, yaitu peneliti sebagai pengamat atau observer, dan tidak terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Peneliti menggunakan metode observasi guna mengetahui gambaran umum TK ABA Dukuh, mengetahui bagaimana proses pembelajaran keterampilan, bentuk dan proses pengembangan keterampilan motorik halus melalui barang bekas di TK ABA Dukuh tersebut dari mulai masuk sampai kegiatan belajar mengajar selesai yang telah dilakukan pada 10 Mei 2017 sampai 30 Juni 2017.

Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi foto, yang telah dilampirkan oleh peneliti di dalam lampiran skripsi ini.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 309.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.³⁸ Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif, atau kontroversi, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan kuesioner akan kurang memperoleh tanggapan responden. Teknik ini terutama untuk responden yang tidak dapat membaca, menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penerjemahan. Teknik wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka dan melalui telepon.³⁹

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi. 2004), jilid 2, hlm. 217.

³⁹ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media, 2012, hlm. 57-58.

lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya, dan ide-idenya.⁴⁰

Pada penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengolahan barang bekas yang dijadikan sebuah media pembelajaran dalam pengembangan keterampilan motorik halus di TK ABA Dukuh. Peneliti telah melakukan wawancara kepada guru kelas B3 yaitu Ibu Tutik pada saat jam istirahat dan dua siswa kelas B3 yakni Lifhi dan Reyza disela-sela kegiatan belajar berlangsung guna untuk mengetahui pendapat menurut masing-masing interview. Adapun bukti kegiatan wawancara terlampir pada lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 320.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Sumber dokumen dapat berasal dari sumber manusia atau *human resources* melalui observasi dan wawancara. Di samping itu ada pula sumber bukan manusia atau *nonhuman resources*, antara lain berupa dokumen, foto, dan bahan statistik.⁴¹ Jadi, dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, merekam, memfoto, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi atau studi dokumenter.⁴² Data yang diperoleh dari penggunaan metode dokumentasi dapat diperoleh dari sebuah catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴³

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data seperti letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, administrasi sekolah, program-program serta kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut.

⁴¹ M. Junaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 200.

⁴² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 81.

⁴³ Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

Dengan metode ini peneliti telah melakukan pendokumenan dengan cara menulis dibuku catatan peneliti ketika ada hal yang penting dan perlu untuk dicatat, selain itu peneliti juga mengabadikan kegiatan dengan memfotonya sebagai bahan dokumentasi. Foto tersebut terlampir pada lembaran lampiran bagian belakang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁴⁴ Langkah-langkah analisis data model Miles Huberman (1984):

1. Reduksi data (*data reduction*)

Langkah reduksi data terdiri dari beberapa tahapan.

Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing,

⁴⁴ Sugiyono, *Metode... ..*, hlm. 335-336.

pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data. Dalam komponen reduksi data kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk tujuan penelitian sehingga data-data tersebut terpaksa harus direduksi dan tidak termasuk yang dianalisis.⁴⁵

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁴⁵ Matthew B Miles and A Mitchel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj..Tjetjep Rohadi Rosidi, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 16.

3. Penarikan kesimpulan (*verivication*)

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang sah dalam penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁷ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi

⁴⁶ *Ibid...* , hlm. 338-345.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),, hlm 330

merupakan teknik validitas data dengan cara menggabungkan informasi dan data dari mulai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁸

Dalam menguji keabsahan data, peneliti melakukan beberapa kali penelitian di TK ABA Dukuh dengan mengamati cara siswa mengerjakan, menyelesaikan satu persatu tugas-tugasnya dan melihat dari hasil karyanya mulai dari awal masuk kegiatan pembelajaran hingga kegiatan belajar mengajar selesai. Peneliti melakukan penelitian setelah pra-penelitian sebanyak 3x dikelas B3.

Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibititas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode... ..*, hlm. 330.

Pengecekan data menggunakan triangulasi dibuktikan dengan adanya dokumentasi foto pengamatan disekolah dan dokumentasi data sekolah serta transkrip wawancara, yang peneliti lampirkan pada bagian lampiran skripsi.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. **Tahap Pendahuluan**, berisi tentang peneliti menentukan fokus penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing akademik, kemudian mengajukan judul ke Prodi. Setelah judul disetujui, peneliti meminta ijin kepada lembaga yang akan dijadikan lokasi penelitian, sehingga pada saat penyusunan proposal nama lembaga tersebut dapat dicantumkan.
2. **Tahap penyusunan proposal**, peneliti merencanakan bagaimana penelitian akan dilakukan sehingga penelitian lebih terarah. Proposal yang sudah jadi diajukan kepada dosen pembimbing skripsi untuk mendapatkan perbaikan dan saran demi kesempurnaan proposal.
3. **Tahap seminar proposal**, proposal yang sudah diperbaiki dan diterima oleh pembimbing makan akan diseminarkan, untuk

mendapat koreksi dan masukan dari teman atau dari dosen pembimbing.

4. **Tahap penelitian dan pengumpulan data**, peneliti melakukan penelitian dilokasi yang sudah direncanakan dan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan motorik halus anak melalui media hasil pengolahan barang bekas yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 Mei-30 Juni 2017.

5. **Tahap penulisan laporan**, peneliti menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah peneliti melaksanakan penyusunan dan mengajukan hasil penelitian kemudian peneliti melaksanakan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi untuk mendapatkan saran dan perbaikan demi kesempurnaan skripsi.

Langkah terakhir adalah mengurus kelengkapan persyaratan ujian skripsi.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum TK ABA Dukuh jalan Bantul Yogyakarta⁵⁰

a. Letak Geografis TK ABA Dukuh jalan Bantul Yogyakarta

TK 'Aisyiyah Dukuh terletak dipinggir jalan raya, yang gedung dan halamannya tergabung dengan masjid At Taqarrub yang berada di Jalan Bantul No. 98 Yogyakarta. Selain itu TK 'Aisyiyah Dukuh berada ditengah-tengah masyarakat warga Dukuh.

b. Identitas TK

- 1) Nama Sekolah : TK ABA Dukuh
- 2) Nomor Identitas Sekolah : 010150
- 3) NPSN : 20409078
- 4) No. Statistik : 012046009017
- 5) Alamat Sekolah : Jln. Bantul No. 98 Yogyakarta
55142
- 6) Telepon : (0274) 379876
- 7) Nama Yayasan : 'Aisyiyah Ranting Dukuh Cab.
Mantrijeron
- 8) SK Kelembagaan : 187/I. 13.1/1.85

⁵⁰ Dokumentasi profil TK ABA Dukuh jalan Bantul Yogyakarta pada tanggal 6 Juni 2017.

- 9) Status Tanah : Hak Milik
- 10) Luas Tanah : 204 m²
- 11) Luas Bangunan : 200 m²
- 12) Waktu Belajar : Pagi hari
- 13) Nomor Rekening Sekolah : 006.231.006211

c. Visi, Misi dan Tujuan TK ABA Dukuh

1) Visi

Membentuk generasi yang cerdas, berprestasi, berakhlak Islami

2) Misi

a) Membiasakan hidup Islami sesuai dengan Tuntunan Rosulullah SAW baik di rumah maupun di sekolah.

b) Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

c) Membantu mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan di atasnya.

3) Tujuan

Terwujudnya pribadi beriman, berpengetahuan, serta memiliki perilaku Islami agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

4) Sejarah Singkat Berdirinya TK ABA Dukuh

Pada tahun 1963 daerah Dukuh dan sekitarnya belum ada Taman Kanak-kanak. Banyak anak-anak yang memerlukan layanan pendidikan. Dengan kondisi seperti inilah yang menjadi keprihatinan para tokoh agama di wilayah Dukuh dan sekitarnya. Guna menyelamatkan generasi yang akan datang, mengingat anak-anak adalah generasi bangsa yang sangat potensial untuk kemajuan suatu bangsa, terlebih lagi bagi kemajuan dunia Islam maka muncullah pemikiran untuk merintis usaha mendidik anak-anak dengan pendidikan Taman Kanak-kanak.

Berdirinya TK 'Aisyiyah Dukuh tak lepas dari peran tokoh masyarakat saat itu. Melihat banyaknya anak-anak yang memerlukan layanan pendidikan, maka Bapak Djaeri dan Bapak Buchori tergerak hatinya untuk merintis taman kanak-kanak. Pada tahun 1963 didirikanlah TK Al Fajar oleh Bapak Djaeri dan Bapak Buchori.

Pada awal berdirinya TK Al Fajar (sekarang TK 'Aisyiyah Dukuh) berlokasi di rumah seorang warga yang berada di timur Masjid Jami' Tawang Sari dengan jumlah murid 8 anak. Sejak berdirinya kegiatan taman kanak-kanak ini dikelola oleh Ibu Djaeri, Ibu Akhir Thamrin, dan bersama ibu-ibu 'Aisyiyah Ranting Dukuh lainnya. Pada tahun 1966 pengelolaan TK diserahkan kepada Ismiyatun Daromi dan dibantu oleh Bapak Drs.

Djumhari Idris (pada waktu itu sebagai Ketua Pemuda Muhammadiyah Ranting Dukuh) dengan nama TK ABA Al Fajar. Pada tahun itu juga TK ABA Al Fajar berpindah lokasi di Musholla At Taqarrub. Pada tahun 1975 TK ABA AL Fajar berganti nama menjadi TK ABA Dukuh.

Dalam perjalanannya TK 'Aisyiah Dukuh berkembang sangat pesat. Banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di TK 'Aisyiyah Dukuh ini. Untuk itu tentunya TK membutuhkan sarana prasarana yang lebih banyak lagi. Untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana tersebut, salah satunya pengurud TK mengajukan bantuan ke PKAK. Dari hasil pengajuan bantuan tersebut TK mendapatkan meja dan kursi untuk belajar serta menambah seorang guru baru namanya Ibu Djujuk. Besarnya minat dari masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya diTK 'Aisyiyah Dukuh membuat pengurus mengajukan lagi bantuan ke PKAK dan mendapat bantuan berupa penambahan ruang untuk kelas dan kantor.

Pada saat kepengurusan Ibu Zurbadah di tahun 1978, bersama ibu-ibu 'Aisyiyah Ranting Dukuh memajukan bantuan guru ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Tahun 1979 TK "Aisyiyah Dukuh mendapat bantuan seorang guru dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (Guru DPK/PNS) bernama Suoarmiyatun. Selanjutnya pengelolaan TK 'Aisyiyah Dukuh

diserahkan pada Ibu Suparmiyatun dan dibantu oleh Ibu Ina Nazaryati. Tahun demi tahun siswa bertambah banyak. Pada saat Ibu Suparmiyatun cuti melahirkan dan Ibu Ina Nazaryati mendapat tugas di MTs Mendungan, pengurus mengambil kebijakan dengan menambah dua orang guru yayasan, yaitu Ibu Sri Rahayu dan Ibu Istiqomah. Pada tahun 1987 TK 'Aisyiyah Dukuh mendapat tambahan guru dari pemerintah bernama Sumarwiyatun. Seiring berjalannya waktu Ibu Istiqomah mengikuti suami yang bertugas keluar kota, pada tahun 1995 menambah seorang guru yayasan bernama Nurfauziyah.

Dalam perjalanan TK 'Aisyiyah Dukuh berkembang dan semakin banyak peserta didiknya, maka pada tahun 2001 TK dan Musholla At Taqarrub direnovasi dan mulailah pembangunan Masjid At Raqorrub dua lantai. Lantai pertama digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sedangkan lantai dua untuk Masjid.

Peletakan batu pertama dilakukan oleh Bapak Prof. DR. H. Muhammad Amin Rais, MA. Selama pembangunan tersebut kegiatan belajar mengajar sementara dipindahkan di Balai RK Dukuh. Pada tahun 2004 masjid At Taqorrub selesai direnovasi dan kegiatan belajar mengajar kembali lagi ketempat semula yaitu lantai satu dari Masjid At Taqarrub sampai sekarang.

Kendala yang dihadapi TK 'Aisyiyah Dukuh antara lain adalah terbatasnyantempat sehingga daya tampung peserta didik

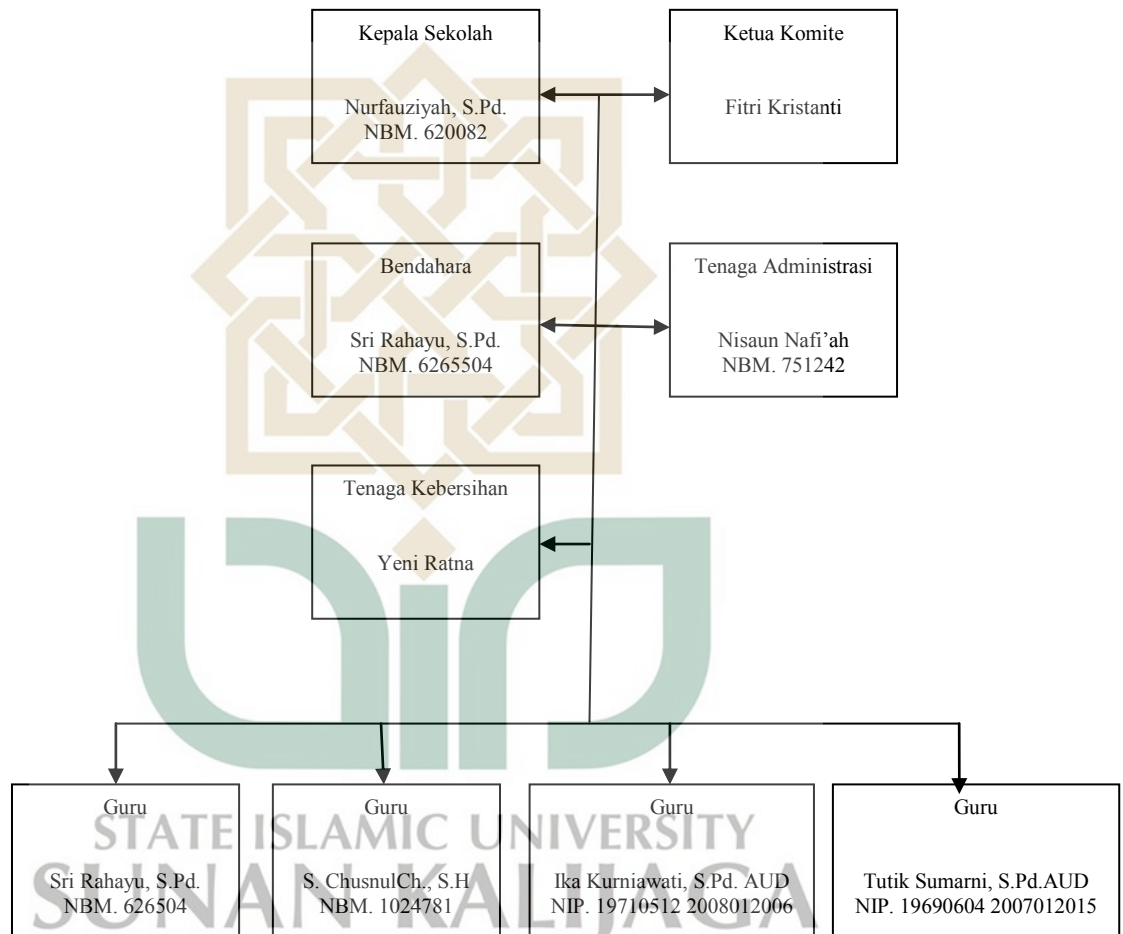
tidak maksimal. Hal ini dikarenakan lokasi TK yang berada ditengah pemukiman penduduk sehingga untuk menambah lokasi kemungkinannya sangat kecil. Untuk itu kedepannya pengurus berencana mencari tempat yang lebih strategi untuk pengembangan TK, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Prospek ke depan dari TK 'Aisyiyah Dukuh adalah memiliki gedung yang memadai, selain peningkatan kualitas baik dari SDM maupun siswanya. Jangka pendek TK adalah perbaikan sarana prasarana sekolah perbaikan sarana prasarana sekolah, dan jangka panjangnya adalah memiliki gedung yang lebih strategis untuk peningkatan dan pembangunan TK. Keunggulan dari TK 'Aisyiyah Dukuh adalah AIK (pembelajaran iqra', praktek gerakan sholat dan bacaan sholat, hafal surat-surat pendek, ayat pilihan, do'a harian, dan hadits), tari dan angklung. Sedangkan yang menjadi ke-khasan dari TK ABA Dukuh adalah penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari dalam pembelajaran kecuali hari Senin.

TK 'Aisyiyah Dukuh saat ini dipimpin oleh Ibu Nurfauziyah, S.Pd dengan dua guru persyarikatan, dua guru PNS, satu tenaga administrasi, satu tenaga kebersihan, lima guru ekstrakurikuler (angklung, drumband, nyanyi, lukis, tari). Peserta didik TK 'Aisyiyah Dukuh mayoritas berasal dari masyarakat sekitar (90%), dan sisanya dari masyarakat luar wilayah dengan

jarak dari sekolah antara 5-10 km dan latar belakang yang beragam, baik dari segi pendidikan orang tua, maupun status sosial ekonominya.

5) Struktur Kepengurusan TK ABA Dukuh



Tabel 3.1 Struktur kepengurusan TK ABA Dukuh

6) Uraian Tugas

a) Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam:

- (1) Pengembangan program TK dan ekstrakurikuler nya
- (2) Kegiatan belajar mengajar di TK
- (3) Mengkoordinir guru-guru dalam KBM
- (4) Mengelola administrasi dan pelaksanaan 8 standar
- (5) Melakukan evaluasi pembinaan terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan
- (6) Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di TK

b) Komite Sekolah bertanggung jawab dalam:

- (1) Membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah
- (2) Membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah

c) Bendahara Sekolah:

- (1) Menyusun perencanaan anggaran dana pemasukan dan pengeluaran sekolah secara berkala
- (2) Mengawasi laporan anggarandana pemasukan dan pengeluaran sekolah secara berkala
- (3) Mengawasi pengeluaran dan laporan anggarandana pemasukan dan pengeluaran sekolah secara berkala
- (4) Mengawasi pengeluaran dan pemasukan anggaran dana sekolah

d) Guru bertanggung jawab dalam:

- (1) Menyusun rencana pembelajaran
- (2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan Prosem, RPPM, dan RPPH sampai Penilaian
- (3) Mencatat perkembangan anak
- (4) Bertanggung jawab pada anak selama di sekolah
- (5) Menyusun pelaporan perkembangan anak, melaporkan kepada Kepala Sekolah, Wali Murid, dan mengarsipkannya dengan baik.
- (6) Bertanggung jawab dalam mengelola kelasnya masing-masing
- (7) Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting
- (8) Bertanggung jawab pada tugas tambahan yang dibebankan pada dirinya

e) Tenaga Administrasi:

- (1) Mengelola dan pengarsipan surat masuk dan keluar
- (2) Menyusun dan mengklasifikasikan data administrasi ketenagakerjaan sekolah yang meliputi data guru, karyawan, pengurus sekolah lainnya yang meliputi data diri, SK Kepala Sekolah
- (3) Menyusun dan mengklasifikasi data administrasi siswa meliputi rapor, ijazah, data diri, dan lain-lain
- (4) Mengatur sistematis dan kerapian data-data administrasi sekolah

f) Tenaga Kebersihan

- (1) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan merawat tanaman
- (2) Menyediakan minuman guru dan menyiapkan snack anak
- (3) Membantu kegiatan yang ada di sekolah
- (4) Menunggu anak yang belum dijemput

g) Sarana dan Prasarana

- (1) Ruang kelas : 4
- (2) Perpustakaan : 1
- (3) Ruang guru : 1
- (4) Ruang kepala sekolah : 1
- (5) Ruang UKS : 1
- (6) Ruang tamu : 1
- (7) Gudang : 1
- (8) Kamar mandi : 2
- (9) Dapur : 1
- (10) Tempat tunggu : 2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

h) Penghargaan yang pernah diterima

(1) Peserta Didik

Tabel 3.2 Penghargaan yang diterima peserta didik.

Nc	Nama Kejuaraan	Penyelenggara/Tingkat	Tempat dan Waktu	Hasil
1.	Lomba Tari Islami	IGB. Cab Mantrijeron/ Kecamatan	TK ABA Gedongkiwo Tahun 2015	Juara I
2.	Lomba Angklung	Festival Kesenian Anak Kota	Auditorium SMKI 2 Februari 2015	Harapan I
3.	Lomba Drumband	Jogja Open Marchingband/ DIY	Sleman, Mei 2015	Harapan II
4.	Lomba Tari Kreasi Baru	Paguyuban Guru Tari Yogya Dinas Kebudayaan DIY	Yogyakarta 18-19 April 2015	Juara III
5.	Lomba Tari Kreasi Baru	Paguyuban Guru Tari Yogya Dinas Kebudayaan DIY	Yogyakarta 18-19 April 2015	Nominasi Pola Lanta Terbaik
6.	Lomba Wudhu	IGB Cab. Mantrijeron/ Kecamatan	TK ABA Ngadinegaran 1-2 Februari 2016	Juara I
7.	Lomba Kolase	IGB. Cab. Mantrijeron/ Kecamatan	TK ABA Danunegaran, Januari 2016	Juara II, Harapan II III, dan Nominasi
8.	Lomba Wudhu	IGB Cab. Mantrijeron/ Kecamatan	TK ABA Danunegaran, Januari 2017	Juara III
9.	Lomba Hafalan Sura Pendek	IGB. Cab. Mantrijeron/ Kecamatan	TK ABA Danunegaran, Januari 2017	Harapan I dan II
10.	Lomba Adzan dan Iqomah	IGB. Cab. Mantrijeron/ Kecamatan	TK ABA Danunegaran, Januari 2017	Harapan II
11.	Lomba Angklung	Eventa IRM Kids Festival #2 Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM)	Gedung Balai Desa Wirokerten, Banguntapan, Bantu	Juara III
12.	Lomba Drumband	Bahana Percussion Indonesia Yogyakarta	GOR Tridadi Slema 29 April 2017	Juara Harapan I

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil temuan lapangan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

Kegiatan baris di halaman sekolah sebelum mulai kegiatan belajar mengajar dikelas. Yang dibina oleh guru dan dipimpin oleh salah satu siswa yang mau maju kedepan bersama guru.

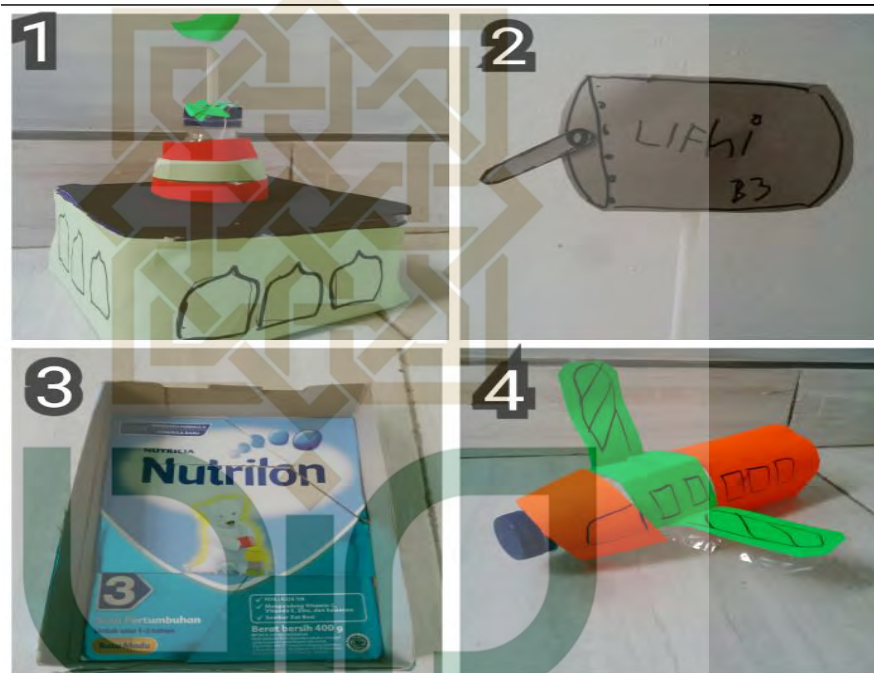


Gambar 3.1 Kegiatan baris di halaman sekolah sebelum memasuki kelas.

Media yang dihasilkan dari hasil pengolahan barang bekas

Saat peneliti melakukan penelitian di TK ABA Dukuh peneliti menemukan beberapa hasil dari pengolahan barang bekas, hasilnya tidak hanya berupa media, namun juga alat. Misalnya tempat pensil dari gelas minuman kemasan plastik yang dihias dengan cat atau kertas agar terlihat lebih menarik, bentuk kapal sebagai media pembelajaran tema

alat transportasi dari koran bekas. Selain itu juga ada hasil roncean bentuk buah dari kardus bekas yang sudah ditempel didinding kelas B3, didalam buah tersebut ada tulisan nama-nama hari dalam seminggu dengan urut yang berjumlah 7 macam buah yang direkatkan dengan lem pada benang wool.



Gambar3.2 Contoh hasil pengolahan barang bekas sebagai media pembelajaran.

Keterangan:

1. Miniatur masjid
2. Bentuk bedug dari kardus bekas
3. Puzzle dari kardus susu bungkus susu
4. Miniatur pesawat



Gambar 3.3 Kegiatan belajar didalam kelas

Di TK ABA ini hasil karya anak ditempel dipapan hasil karya yang ditempel didinding. Dan karyanya setiap hari diganti dengan hasil karya pada pembelajaran hari itu. Dan hasil karya yang kemarin dilepas kemudian dipindah ditempel dibuku pekerjaan masing-masing anak berupa seperti buku gambar namun jumlahnya lebih tebal. Buku hasil karya anak ini dibawa pulang setiap hari jum'at yakni hari pembelajaran terakhir disetiap minggunya untuk mendapatkan tanda tangan dari orang tua wali kemudian dikumpul lagi pada hari senin.



Gambar 3.4 Kegiatan kolase dengan bahan koran bekas.

1. Pengembangan yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak

Di TK ABA Dukuh ini sekolah dan pendidik mengadakan ekstra kulikuler melukis dan menggambar, gunanya adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Dan juga melatih otak untuk menyerasikan warna yang cocok, merangkai objek apa saja yang akan digambar, imajinasi gambar bebas dan dapat menceritakannya. Selain itu juga sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan seni anak serta mengatur emosi.

Kemudian diruang kelas juga ada permainan plastisin, permainan plastisin ini dapat melatih kekuatan jari jemari anak dengan cara membuat berbagai bentuk benda atau alat. Dalam bermain platisin ini anak banyak menggunakan otot-otot kecil pada jari tangan anak yang dapat berfungsi untuk menguatkan otot-otot tersebut. Karena untuk memainkannya anak perlu menekan, menggulung, membentuk dan juga meremas.

Menggunting, untuk anak seusia kelas B sudah tidak lagi menggunakan gunting khusus, jadi kegiatan gunting menggunting dapat dilakukan dengan gunting sungguhan yang biasa digunakan oleh orang dewasa. Dalam kegiatan menggunting ini dapat berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Menggunting bisa saja menggunting pola gambar, menggunting untuk ditempel atau juga

menggunting untuk kegiatan meronce sedotan misalnya atau juga yang lain. Manfaat yang lain dari kegiatan ini juga bisa untuk melatih konsentrasi, kesabaran dan emosi, manfaat lain yaitu untuk melatih koordinasi mata dengan tangan.

Menempel juga merupakan kegiatan untuk melatih dan juga mengembangkan keterampilan motorik halus anak, selain itu juga bisa untuk melatih kejelian mata dalam menempel, misalnya menempel pola pada lembaran kertas yang kosong, tentunya butuh keserasian, kepantasan agar menghasilkan karya yang bagus.

2. Peningkatan keterampilan motorik halus yang diamati dari hasil pengolahan barang bekas oleh anak.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak yang diamati peneliti menunjukkan perubahan menjadi jauh lebih baik. Kenapa? Karena awalnya hanya sering menggunakan kertas bekas foto copyan yang digunakan untuk menggambar pada lembaran sebaliknya yang masih kosong dan bekas gelas kemasan plastik yang dihias menjadi tempat pensil anak yang ditinggal dikelas. Kini sudah dengan bahan lain, misalnya kardus bekas dijadikan sebuah miniatur masjid, koran yang dijadikan kapal-kapalan dan juga botol bekas sebagai bahan utama untuk membuat media pembelajaran berbentuk pesawat.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Media yang dihasilkan dari pengolahan barang bekas di TK ABA

Dukuh.

Media merupakan alat atau penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, dan minat, serta perhatian anak sehingga proses belajar terjadi.

Berikut adalah penuturan tentang media dan hasil pengolahan barang bekas dari guru kelas B3.

“Yang namanya media yang berfungsi untuk media pembelajaran dikelas untuk anak usia dini itu sangatlah perlu mba agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Jadi, menurut saya media merupakan alat bantu yang berfungsi untuk melancarkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar”.⁵¹

“Selama ini saya ya hanya memakai kertas bekas saja yang digunakan untuk media belajar dari barang bekas misalnya kertas bekas yang sebaliknya kosong digunakan untuk menggambar dan mewarnai, soale eman to mba nek di buang begitu saja. Tapi setelah mba penelitian disini dan memberikan ide-ide kemarin gambaran saya dan sebagian hasil yang sudah dipraktikkan jadi lebih maju dan berkembang mba, karena selama ini saya lebih sering menunjukkan gambar sebagai media pembelajaran.”⁵²

Berikut adalah contoh dari hasil pengolahan barang bekas yang

dijadikan menjadi media belajar di TK ABA Dukuh diantaranya: dari

botol bekas air mineral dijadikan tempat alat tulis, bekas gelas air mineral

2017 ⁵¹ Wawancara dengan Ibu Tutik selaku guru kelas B3 pada hari Rabu , tanggal 10 Mei

2017 ⁵² Wawancara dengan Ibu Tutik selaku guru kelas B3 pada hari Senin, tanggal 19 Juni

dihias dengan digambar menggunakan cat kemudian dijadikan tempat pensil, kardus bekas tempat susu dipotong menjadi beberapa bagian kemudian dijadikan puzzle, kertas bekas foto copian yang sudah tidak terpakai sebaliknya digunakan untuk menggambar, kardus bekas bungkus mie instan dijadikan miniatur masjid.

1. Pesawat dari Botol Bekas



Gambar 4.1 *Bentuk pesawat dari botol bekas kemasan plastik.*

Botol yang dimaksud disini adalah botol bekas minuman kemasan apa saja masih terlihat bagus dan sudah dicuci bersih.

Kemudian dihilangkan plastik yang menandakan merk dari botol tersebut. Setelah itu sediakan alat dan bahan lain sebagai pendukung untuk membuat sebuah media untuk kegiatan pembelajaran. Alat dan bahan tersebut meliputi: gunting, cutter, cat warna.

Nah, dari botol bekas minuman kemasan ini dapat dibuat menjadi sebuah bentuk pesawat, tentunya melalui beberapa proses dan langkah-langkah dan membutuhkan waktu yang tidak cepat. Untuk membuat bentuk pesawat ini, anak diberikan waktu kurang lebih selama 1 jam. Dan untuk menyelesaikan tugas tersebut tidak dilakukan secara individu, namun secara berkelompok sebanyak 3-4 anak. Tujuannya adalah untuk melatih kooperatif anak dalam bekerja kelompok sejak dini.

Dari hasil bentuk pesawat ini nantinya dapat digunakan oleh pendidik atau anak didik dalam kegiatan pembelajaran misalnya ketika mendapat tema alat transportasi, karena pesawat merupakan salah satu alat transportasi udara. Dari botol bekas ini, sebenarnya bisa untuk membentuk berbagai macam alat transportasi, misalnya mobil, kereta, dan lain sebagainya.

2. Miniatur Masjid dari Kardus

Kardus yang digunakan disini adalah kardus bekas bungkus mie instan. Nah, kalau untuk kegiatan ini nanti pendidik membagi anak menjadi berkelompok juga 4-5 anak.jumlahnya lebih banyak karena tingkat kesulitannya lebih rumit dari membuat bentuk

pesawat dari botol bekas. Dan disini anak tidak membuatnya mandiri tentunya, karena guru sudah membuat pola-pola dikardus yang dibagikan disetiap kelompok. Jadi anak tinggal menggunting dan mengelem serta membentuk menjadi sebuah miniatur masjid.

Tugas ini dikerjakan secara kooperatif untuk melatih kerjasama anak dan membagi tugasnya agar cepat terselesaikan dengan sempurna. Pendidik sesekali juga mengarahkan dan membantu pada kelompok yang membutuhkan bantuan.



Gambar 4.2 *Miniatur masjid dari kardus bekas kemasan mie instan*

3. Bentuk bedug dari kardus



Gambar 4.3 Bentuk bedug dari kardus bekas.

Untuk kegiatan yang ini, tugas dilakukan secara individu masing-masing anak. Yaitu pendidik menyiapkan beberapa alat dan bahan seperti: kardus bekas, gunting, lem, dan sedotan/turuk sate.

Kemudian anak mengerjakan tugas tersebut setelah melihat contoh membuat dari guru, anak berlatih dari menggambar pola bedug sendiri dan mengguntingnya sesuai pola yang digambar dan mengelem pada tusuk sate/ sedotan sebagai pegangannya. Oh iya, jangan lupa dikasih bentuk pemukul bedugnya juga agar terlihat lebih menarik.

4. Bentuk benda langit dari koran bekas



Gambar 4.4 Bentuk kapal dari koran bekas.

Kegiatan membuat bentuk benda langit ini juga kegiatan individu, karena tugas ini tergolong mudah untuk dilakukan anak terutama usia anak kelas B3 yang sudah hampir masuk kelas satu sekolah dasar. Alat dan bahan yang diperlukan adalah: koran bekas, lem kertas, benang wool, dan gunting. Kemudian benda langit yang diakan dibentuk adalah bulan sabit dan bintang saja, masing-masing bentuk berjumlah dua. Yang nantinya akan disusun secara selang seling dan ditempel dibenang yang sudah diukur dan dipotong oleh guru sekitar 15cm. Setelah anak membentuk bulan dan bintang kemudian dilemkan dibenang tersebut. Setelah jadi, tugas tersebut dikumpulkan ke guru untuk mendapat nilai.

5. Puzzle dari bungkus bekas susu anak



Gambar 4.5 *Puzzle dari kardus bekas kemasan susu.*

Puzzle adalah merupakan alat permainan bongkar pasang yang berfungsi untuk melatih logika, konsentrasi, kesabaran, koordinasi mata dengan tangan dan juga daya ingat anak. Puzzle yang dibuat disini adalah puzzle dari kardus bungkus susu anak yang kemudian digunting membentuk persegi atau persegi panjang, tergantung kepantasan dari gambar yang ada agar terlihat menarik. Kemudian kardus tersebut digunting menjadi beberapa bagian, misal 5-8 keping dengan bentuk segitiga, persegi atau juga bisa dengan bentuk lainnya.

B. Pengembangan yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK ABA Dukuh.

Hal yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan keterampilan motorik anak yaitu dengan memberikan alat dan bahan yang bervariasi dan berbeda disetiap kegiatan dan juga setiap pertemuan agar imajinasi anak dapat berkembang dengan baik sesuai kemampuan pola pikir masing-masing anak.

1. Variasi

a. Gaya belajar

Gaya belajar disini dibikin selang seling mba, misalkan hari ini menggunakan gaya belajar Visual, yaitu anak belajar dengan cara membaca atau melihat gambar. Nah, untuk hari esok gaya belajarnya menggunakan gaya belajar Auditori, yaitu anak menyerap suatu pembelajaran dari mendengarkan cerita, mendengarkan musik, atau saling berpendapat antara murid satu dengan murid lainnya. Dan untuk hari esoknya lagi yaitu menggunakan gaya belajar Kinestetik, yaitu kegiatan anak yang melibatkan gaktivitas fisik, misalnya mencoret-coret pada kertas, menggerakkan tangan, berjalan bolak-balik atau bisa juga melakukan sebuah percobaan. Tapi gaya belajar yang Kinestetik jarang dilakukan paling tidak seminggu sekali

dan yang sering dipakai ketika kegiatan belajar yaitu gaya belajar visual dan auditori.

b. Tempat belajar

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar disini bukan tempatnya yang berpindah-pindah namun pendidik menggunakan cara dengan mengubah suasana atau tatanan ruangan yang berbeda entah arah, bentuk atau juga bisa kadang memakai kursi dan meja atau lesehan dengan menggunakan karpet dilantai.

c. Kegiatan belajar

Untuk kegiatan belajarnya pendidik tetap menggunakan acuan RKH yang telah dibuat, namun untuk kegiatan pembelajarannya sesekali pendidik memberikan selingan dengan menyanyi, permainan atau juga bisa dengan kuis.

Tujuan dari variasi diatas adalah untuk merangsang kreativitas, keaktifan, imajinasi dan pola pikir anak untuk menghindari kebosanan anak dan tetap membuat anak senang dan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar diluar maupun didalam kelas.

2. Dunia anak

Dunia anak pada usia ini adalah bermain. Jadi, pendidik harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain meskipun itu sambil dengan kegiatan belajar. Tujuannya adalah

untuk melatih penguasaan keterampilan motorik anak (motorik kasar dan juga motorik halus). Tentunya suasana berlatih harus menyenangkan. Usahakan agar pengalaman bergerak ini juga memasukkan unsur eksplorasi dan aktivitas pemecahan masalah sehingga anak termotivasi untuk bertindak kreatif agar lebih luas wawasan dalam berimajinasi untuk mengembangkan keterampilan motorik anak tersebut.⁵³

C. Peningkatan keterampilan motorik halus yang diamati dari hasil pengolahan barang bekas oleh anak-anak di TK ABA Dukuh.

Peningkatan keterampilan motorik halus yang diamati peneliti dari hasil pengolahan barang bekas sangatlah meningkat cukup baik. Karena dapat dilihat bahwa awalnya keterampilan motorik halus di TK ABA Dukuh hanya menggunakan kertas lembar foto kopian bekas yang sudah terpakai sebagai media menggambar sebaliknya yang masih kosong.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memberikan beberapa gagasan atau ide kepada pendidik sehingga keterampilan motorik halus yang dilakukan di kelas B3 sudah mengalami perubahan karena macam media yang dihasilkan sudah mengalami perubahan. Yakni sebagai berikut: botol bekas air mineral diubah menjadi alat permainan

⁵³ Wawancara dengan ibu Tutik selaku guru kelas B3 pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2017

edukatif berbentuk pesawat tentunya dengan proses membutuhkan waktu, ini juga dapat dijadikan media pembelajaran misal ketika pendidik memberikan tema alat transportasi. Kemudian ada kardus bekas mie instan diubah menjadi miniatur masjid, atau juga bisa bentuk dan miniatur yang lain, namun waktu itu karena sedang bulan Ramadhan dan temanya islami maka peneliti mempunyai inisiatif untuk membuat miniatur masjid dari kardus bekas. Selain itu juga ada puzzle dari kardus bekas bungkus susu anak, caranya ambil bagian depan yang ada gambarnya saja, gunting berbentuk kotak atau persegi kemudian dipotong menjadi beberapa bagian, jangan terlalu kecil agar anak mudah dalam menyusunnya, jika ada gambar dari bungkus yang lain bisa dibuat juga dengan potongan yang bervariasi, ada yang potongan kecil dan ada juga yang potongan besar agar anak bisa belajar dari potongan yang besar terlebih dahulu nanti kalau anak sudah merasa mudah menyusun puzzle tersebut bisa ganti dengan puzzle yang potongan kepingnya lebih kecil guna untuk melatih otak anak.